

ABSTRACT

SEPTIAN JULIANSYAH, Communication Science Department, Faculty of Social, Political and Computer Sciences, Universitas Djuanda Bogor, 2020, THE MEANING OF THE SONG "LINGSIR WENGI" (Analysis of Semiotics of Roland Barthes "Lingsir Wengi" by Sunan Kalijaga), 1st Supervisor: Dr. H. Muhammad Luthfie, Drs. M.Si. 2nd Supervisor: Dr. Ali Alamsyah Kusumadinata, SP, M.Sc.

The song *Lingsir Wengi* by Sunan Kalijaga has undergone changes and has made people's perceptions of things that are considered negative. The purpose of this study is to find out the meaning of the lyrics of the song *Lingsir Wengi* by Sunan Kalijaga, by looking at the denotative, connotative, and mythical meanings. The author uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. Data collection with observation, documentation, and interview techniques. The data analysis technique uses the semiotic theory of Roland Barthes. The denotative meaning in the lyrics of *Lingsir Wengi* about guidance to pray for protection at night. The overall connotation meaning tells of individual creatures who wake up in the middle of the night and want to carry out the tahajjud prayer and pray for safety. This song was created by Sunan Kalijaga when the people around him were sick and the lack of health professionals, Sunan Kalijaga finally created this Lingsir Wengi song to protect ourselves, and also to remind us to always get closer to God to avoid curses and calamities. Rumeksa Ing Wengi or better known as Lingsir Wengi is a prayer taught by Sunan Kalijaga and is still relevant today. The myth in the lyrics of this song is that someone is angry or upset in the middle of the night, the summons of this supernatural being aims to harm anyone who makes someone angry. Actually, the song *Lingsir Wengi* is a spiritual song that shows a model of da'wah which is partially communicated by its creator.

Keywords: Denotation, Connotation, Myth, *Lingsir Wengi*



ABSTRAK

SEPTIAN JULIANSYAH, Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda Bogor, 2020, MAKNA LIRIK LAGU “LINGSIR WENGI” (Analisis Semiotika Roland Barthes “Lingsir Wengi” Karya Sunan Kalijaga), pembimbing I: Dr. H. Muhammad luthfie, Drs. M.Si. Pembimbing II: Dr. Ali Alamsyah Kusumadinata, S.P., M.Si.

Lagu *Lingsir Wengi* Karya Sunan Kalijaga telah mengalami perubahan dan membuat persepsi masyarakat merujuk kepada hal yang dinilai negatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna lirik lagu *Lingsir Wengi* Karya Sunan Kalijaga, dengan melihat makna denotatif, konotatif, dan mitos. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Pengumpulan data dengan Teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Makna denotasi dalam lirik lagu *Lingsir Wengi* tentang tuntunan untuk berdo'a meminta perlindungan tersebut khususnya diamalkan pada malam hari. Makna konotasi secara keseluruhan menceritakan makhluk individu yang setiap tengah malam terbangun dari tidurnya dan ingin melaksanakan kewajiban shalat tahajud dan berdo'a agar diberi keselamatan dari malapetaka. Kidung ini diciptakan oleh Sunan Kalijaga saat orang-orang yang berada didekatnya terserang penyakit dan disana masih jarang tabib, akhirnya Sunan Kalijaga menciptakan kidung Lingsir Wengi ini untuk menjaga diri, dan juga untuk mengingatkan kita untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan supaya terhindar dari kutukan serta malapetaka Kidung Rumeksa Ing Wengi atau lebih dikenal sabagi Lingsir Wengi adalah doa yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga yang tetap relevan hingga saat ini. Mitos dalam lirik lagu ini yaitu seseorang yang sedang dalam keadaan marah atau gusar pada tengah malam, dipanggilnya makhluk ghaib ini bertujuan untuk mencelakai siapapun yang membuat marah seseorang. Sebenarnya lagu *Lingsir Wengi* adalah lagu spiritual yang memperlihatkan model dakwah yang dikomunikasikan secara persial oleh penciptanya.

Kata Kunci : Denotasi, Konotasi, Dan Mitos, *Lingsir Wengi*